

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan yang paling pokok dalam dunia pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Perubahan kelakuan adalah salah satu hasil dari belajar (Irmayanti *et al*, 2017). Artinya, keberhasilan pencapaian tujuan belajar bergantung pada proses belajar peserta didik. Pada hakikatnya, belajar merupakan suatu pemahaman yang kompleks. Belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Melalui proses belajar, diperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, nilai sikap sebagai bekal untuk dapat berupaya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat perolehan belajar siswa dapat diketahui melalui hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan internal yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang (Rahmadani *et al*, 2017).

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar ditunjukkan melalui perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya satu aspek. Belajar tidak dikatakan lengkap ketika hanya sedikit mengubah dalam satu atau dua aspek. Siswa berhasil di dalam menghafal berdasarkan hasil belajar; itu tidak mencakup semua perilaku-perilaku lainnya. Siswa dikatakan belajar jika tingkah lakunya berubah, baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Karena itu, guru sebaiknya memperhatikan perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah proses pembelajaran. Begitu pula dalam penilaian pembelajaran hasil, karena semua ini termasuk perilaku perubahan (Dwinda *et al*, 2018).

Jika ditinjau dari proses pengukurannya, kemampuan seseorang dapat dinyatakan dengan angka. Dengan demikian hasil belajar siswa dapat diperoleh guru dengan terlebih dahulu memberikan gambaran informasi tentang kemampuan dan penguasaan kompetensi siswa pada suatu materi pelajaran yang kemudian dikonversi dalam bentuk angka-angka. Semua pihak berharap agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai kemampuan masing-masing siswa. Namun

pada kenyataannya tidak semua siswa dapat menghasilkan nilai belajar yang diharapkan karena tidak jarang siswa mendapatkan hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan belajar siswa. Dalam proses belajar banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Rahmadani *et al*, 2017).

Pada proses pembelajaran sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar. Hal ini dapat mengakibatkan sejumlah peserta didik tidak terakomodasi dalam proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan kesulitan belajar pada diri peserta didik. Peserta didik yang tidak mampu mengatasi kesulitannya dalam belajar akan berdampak pada capaian hasil belajarnya (Muspikawijaya *et al*, 2017)

Rendahnya hasil belajar dan kesulitan belajar yang dialami siswa tidak hanya disebabkan karena intelegensi yang rendah, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non-intelegensi. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, minat, dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal seperti keluarga, guru dan lingkungan sekolah (Tamba *et al*, 2020).

Materi kelas XI yang mempelajari mengenai sistem pada makhluk hidup merupakan materi yang kompleks dengan istilah dan ragam proses fisiologisnya. Salah satunya yaitu materi sistem pencernaan manusia. Materi ini dikemas dengan istilah yang cukup banyak dan melibatkan proses yang panjang. Penjelasan terhadap konsep pada materi sistem pencernaan disadur oleh penulis dalam berbagai versi bertujuan untuk memudahkan pembaca. Dampak dari hal tersebut, memungkinkan variasi penjelasan terhadap konsep sistem pencernaan manusia yang berbeda satu dengan yang lainnya (Nugroho, 2016).

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa mengalami penurunan kinerja akademik atau prestasi belajar. Kesulitan belajar sering disebut dengan *disorders* yang begitu erat kaitannya dengan pencapaian hasil akademik dan aktivitas sehari-hari. Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang memiliki gangguan

proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan maupun tulisan (Helentina *et al*, 2017).

Berdasarkan data penelitian di kelas XI IPA MAN di Kota Medan, faktor dominan penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sistem pencernaan makanan adalah motivasi, media, materi, dan metode pembelajaran. Untuk memahami seberapa besar tingkat kemampuan kognitif dan kesulitan belajar siswa, maka dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menganalisis hasil evaluasi belajar siswa. Setelah diketahui kesulitan yang dihadapi siswa dan seberapa besar tingkat kemampuan kognitif dan kesulitannya, maka dapat dilakukan perbaikan untuk mengatasi permasalahan tersebut, dari hasil analisis tersebut juga akan diketahui faktor penyebab kesulitan belajar (Rapikah *et al*, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak menunjukkan bahwa pengaruh faktor internal aspek kesehatan menjadi persentase tertinggi dibanding aspek lainnya. Aspek Faktor eksternal yang paling tinggi adalah aspek media (Wahyudi, 2015). Sedangkan hasil penelitian di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Angkola Selatan diperoleh hasil angket faktor internal yang paling mempengaruhi berada pada aspek minat, faktor eksternal yang paling mempengaruhi adalah aspek media (Mardiah *et al*, 2021). Adapun hasil penelitian di kelas XI SMA Muhammadiyah 10 Rantauparapat, faktor dominan penyebab kesulitan belajar siswa pada pelajaran biologi adalah faktor internal pada aspek minat dan faktor eksternal pada aspek metode belajar (Sani *et al*, 2012). Helentina *et al*, 2017 dalam penelitiannya juga menemukan bahwa faktor internal yang paling berpengaruh ada pada aspek intelegensi sedangkan faktor eksternal ada pada aspek alat pelajaran di kelas X IPA SMA Negeri 4 Kisaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 Medan karena dari hasil observasi didapatkan bahwa kurangnya hasil belajar siswa dalam belajar biologi, hal ini mungkin disebabkan oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) yang membuat mereka beranggapan bahwa mata pelajaran biologi itu adalah mata pelajaran yang sulit sehingga mereka menjadi kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Faktor keluarga, seperti bimbingan orangtua dan kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar mereka juga dapat meningkat. Dari hasil observasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 13 Medan bahwa

rata-rata hasil ulangan pada materi Sistem Pencernaan Makanan siswa rendah atau rata-rata berada dibawah 75. Rendahnya hasil ulangan siswa mengindikasikan bahwa terdapat kesulitan belajar siswa dalam mempelajari pelajaran biologi.

Jika dilihat dari faktor internal siswa dalam mengikuti proses pembelajaran biologi sudah baik. Siswa belajar dengan kesehatan yang baik, tidak terdapat siswa yang cacat mental. Namun, terdapat faktor internal dari segi psikologi yang kurang baik. Hal ini tampak ketika melakukan observasi, terdapat siswa yang tidak membawa buku pegangan biologi dan tidak membawa buku catatan pada saat pembelajaran biologi. Selain itu juga banyak siswa yang berbincang-bincang, tidak memperhatikan guru mengajar, bahkan mengganggu teman saat pelajaran sedang berlangsung sehingga keadaan kelas tidak kondusif. Keadaan ini tentu akan menyebabkan siswa tidak mampu menyerap materi pelajaran dengan baik sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Dapat dilihat juga bahwa tidak ada siswa yang mengikuti kegiatan olimpiade biologi. Ada juga beberapa siswa yang kurang fokus dalam menyimak penjelasan dari guru yang ditandai dengan ketika guru bertanya tetapi siswa tersebut tidak dapat menjawab. Bahkan ada siswa yang salah buka halaman buku pelajaran. Hal ini yang menunjukkan kurangnya perhatian siswa pada mata pelajaran biologi. Bahkan ketika saya bertanya kepada mereka, apakah ada diantara mereka yang punya niat untuk menjadi seorang guru biologi. Kemudian kebanyakan mereka menjawab bahwa untuk saat ini belum ada yang ingin menjadi guru biologi kelak nanti.

Kondisi sebagaimana diuraikan di atas, membuktikan bahwa adanya permasalahan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran biologi kelas XI MIA yang ada di SMA Negeri 13 Medan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dianggap perlu untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Di Kelas XI MIA SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022”.

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini akan difokuskan pada analisis faktor penyebab kesulitan belajar biologi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 13 Medan dengan cara observasi langsung dan menyebar angket yang berisikan pertanyaan terkait situasi dan kondisi yang dialami siswa tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sel dari aspek kemampuan kognitif yang terdapat pada indikator pembelajaran di kelas XI MIA SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana kesulitan belajar siswa berdasarkan indikator-indikator pada materi Sistem Pencernaan Makanan kelas XI MIA SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dalam mempelajari materi Sistem Pencernaan Makanan di kelas XI MIA SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022?

1.4. Identifikasi Masalah

1. Nilai yang dicapai oleh siswa pada materi Sistem Pencernaan Makanan tergolong rendah.
2. Kesulitan belajar siswa dalam kemampuan kognitif pada materi Sistem Pencernaan Makanan.
3. Kurangnya faktor pendukung dalam pembelajaran Sistem Pencernaan Makanan seperti alat peraga.

1.5. Batasan Masalah

Untuk menghindari berkembangnya permasalahan kearah yang lebih luas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada analisis kesulitan belajar siswa dalam ranah kognitif pada materi Sistem Pencernaan Makanan di kelas XI MIA SMA Negeri 13 Medan.

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa pada aspek kognitif pada materi Sistem Pencernaan Makanan di kelas XI MIA SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.
2. Mengetahui kesulitan belajar siswa berdasarkan indikator-indikator pada materi Sistem Pencernaan Makanan di kelas XI MIA SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan Makanan di kelas XI MIA SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

1.7. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu bahan informasi bagi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa, khususnya pada materi Sistem Pencernaan Makanan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti tentang kesulitan belajar siswa.

1.8. Definisi Operasional

1. Analisis adalah upaya menyelidiki suatu peristiwa untuk mengetahui penyebab.
2. Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana siswa tidak mampu belajar secara wajar yang dikarenakan adanya hambatan atau gangguan yang dialami oleh siswa tersebut dalam proses belajar.
3. Sistem Pencernaan Makanan merupakan materi yang mengarahkan siswa untuk memahami organ tubuh yang terlibat dalam proses pencernaan makanan.